

PERANCANGAN *WEBSITE* UNTUK PERKUMPULAN ORANG TUA DENGAN ANAK DISABILITAS INDONESIA (PORTADIN)

Tony¹, Arya Wira Kristanto² & Lely Hiryanto³

¹Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: tony@fti.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: arya.535220004@stu.untar.ac.id

³Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: lelyh@fti.untar.ac.id

ABSTRACT

Portadin, an organization that was founded in 2005 and officially launched nationally in 2011, acts as a forum for parents of children with disabilities. This organization carries out important tasks in child protection, while also functioning as an information center, empowerment tool, government partner, and advocacy facilitator. However, Portadin faces challenges in expanding its reach and improving its professionalism. The lack of a centralized and easily accessible digital platform is a major obstacle in disseminating information, documenting activities, and facilitating communication. As a result, Portadin has difficulty reaching more members, interacting with the wider community, and strengthening its professional image. To overcome this problem, the PKM implementation team has taken the initiative to develop an official Portadin website using WordPress, which is now available at <https://portadin.org/>. The website is designed with five main menus—Home, About, News, Activities, and Contact—which have gone through a process of design, development, and testing. The existence of this website will expand the reach and improve the professionalism of Portadin. Further, to ensure sustainable use of the website, the PKM team will prepare a management manual and conduct training for Portadin administrators. This step aims to enable Portadin to independently update content and information, facilitate effective communication with members and the public, and function as a more modern and easily accessible information center.

Keywords; *Portadin, disabilities, website, WordPress, training.*

ABSTRAK

Portadin, organisasi yang berdiri sejak tahun 2005 dan diresmikan secara nasional pada 2011, berperan sebagai wadah bagi orang tua anak disabilitas. Organisasi ini mengemban tugas penting dalam perlindungan anak, sekaligus berfungsi sebagai pusat informasi, sarana pemberdayaan, mitra pemerintah, dan fasilitator advokasi. Namun, Portadin menghadapi tantangan dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan profesionalismenya. Kurangnya platform digital yang terpusat dan mudah diakses menjadi hambatan utama dalam menyebarkan informasi, mendokumentasikan kegiatan, dan memfasilitasi komunikasi. Akibatnya, Portadin kesulitan menjangkau lebih banyak anggota, berinteraksi dengan masyarakat luas, dan memperkuat citra profesionalnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, tim pelaksana PKM telah berinisiatif mengembangkan *website* resmi Portadin menggunakan *WordPress*, yang kini tersedia di <https://portadin.org/>. *Website* ini dirancang dengan lima menu utama—Beranda, Tentang, Berita, Kegiatan, dan Kontak—yang telah melalui proses perancangan, pengembangan, dan pengujian. Keberadaan *website* ini akan memperluas jangkauan dan meningkatkan profesionalisme Portadin. Lebih lanjut, untuk memastikan pemanfaatan *website* yang berkelanjutan, tim PKM akan menyusun manual pengelolaan dan menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus Portadin. Langkah ini bertujuan agar Portadin dapat secara mandiri memperbarui konten dan informasi, memfasilitasi komunikasi yang efektif dengan anggota dan masyarakat, serta berfungsi sebagai pusat informasi yang lebih modern dan mudah diakses.

Kata kunci; *Portadin, disabilitas, website, WordPress, pelatihan.*

1. PENDAHULUAN

Perkumpulan Orang Tua dengan Anak Disabilitas Indonesia atau disingkat Portadin pada awalnya bernama Persatuan Orang Tua Penyandang Cacat Anak, disingkat Portupencanak, didirikan pada tanggal 25 Maret 2005 di Jakarta. Secara Nasional PORTADIN dideklarasikan pada tanggal 30 Juli 2011 untuk waktu yang tidak ditentukan lamanya, berkedudukan di Jakarta, dan dapat mempunyai perwakilan atau cabang di seluruh wilayah Republik Indonesia (Anggaran dasar, 2005).

Portadin didirikan atas dasar dua landasan utama. Pertama, organisasi ini lahir dari kebutuhan sekelompok orang tua untuk bersatu dan saling mendukung dalam menghadapi tantangan yang timbul dari disabilitas anak-anak mereka. Kedua, Portadin merupakan manifestasi dari komitmen pemerintah untuk melaksanakan undang-undang terkait disabilitas dan perlindungan anak, demi menjamin kesetaraan kesempatan bagi para penyandang disabilitas. (Portadin, n.d.)

Indonesia menunjukkan komitmen kuat terhadap kesepakatan internasional dan regional mengenai peran krusial orang tua dalam meningkatkan kesejahteraan anak-anak disabilitas, khususnya dalam upaya pengentasan kemiskinan. Komitmen ini menjadi dasar dan semangat utama penyusunan Rencana Aksi Nasional (RAN) UPKS Penca Departemen Sosial RI periode 2002–2012. Berlandaskan RAN tersebut, pemerintah menargetkan pembentukan organisasi yang mewadahi orang tua anak disabilitas, yaitu pada tahun 2005 untuk tingkat lokal dan tahun 2010 untuk tingkat nasional. (Portadin, n.d.)

Pada tahun 2003, Panitia Nasional HIPENCA menyoroti pentingnya peran orang tua penyandang disabilitas, menjadikannya tema utama HIPENCA. Hal ini mendorong pembentukan Kelompok Kerja yang melibatkan perwakilan dari DNIKS (Bapak Suranto) dan PPCI (Bapak Siswadi) sebagai organisasi sosial nasional terkemuka, serta Yayasan Asih Budi (Ibu Aryanto) yang mewakili kelompok peduli dan pelaku. Langkah awal dari inisiatif ini adalah pembentukan Organisasi Orang Tua di tingkat lokal (Provinsi DKI Jakarta) pada tahun 2005. Proses ini melibatkan inventarisasi dan sosialisasi yang menghasilkan rumusan mengenai format dan kelembagaan organisasi, yang kemudian menjadi proyek percontohan. Tahap selanjutnya adalah pembentukan Organisasi Orang Tua Penyandang Cacat Anak di tingkat Nasional dalam rentang waktu 2005 hingga 2010. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan komunitas orang tua yang kuat dan siap mendukung anak-anak mereka agar dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan sejahtera dalam masyarakat. (Portadin, n.d.)

Portadin memiliki empat fungsi utama. Pertama, Portadin berfungsi sebagai pusat informasi dan komunikasi bagi orang tua anak disabilitas dan mereka yang memerlukan. Kedua, pusat pemberdayaan dan perlindungan anak disabilitas, orang tua dan/atau keluarganya. Ketiga, Mitra kerja bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam penghormatan perlindungan dan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas. Terakhir, Portadin berperan sebagai fasilitator koordinasi, sosialisasi, konsultasi dan advokasi bagi orang tua dan keluarga anak disabilitas, masyarakat dan Pemerintah (Portadin, n.d.).

Struktur organisasi untuk tahun 2024 sampai dengan 2029 terdiri dari ketua umum, sekretaris jenderal, bendahara umum, wakil ketua umum 1 dan wakil ketua umum 2 (Bagan struktur organisasi, 2024). Wakil ketua umum 1 sebagai koordinator bidang pendidikan dan pengembangan anak, bidang pemberdayaan orang tua, bidang kesehatan dan rehabilitasi, dan bidang penelitian dan pengembangan. Untuk wakil ketua umum 2, tugas utama adalah mengkoordinasi kegiatan bidang advokasi dan kebijakan publik, bidang sosial dan hubungan masyarakat, bidang keuangan dan pendanaan, bidang teknologi informasi, bidang administrasi dan keorganisasian dan bidang relawan. Semua pengurus dari Portadin adalah para relawan dan aktifis yang peduli dengan disabilitas dan keluarga.

Website adalah media informasi yang dapat diakses di mana saja melalui aplikasi *web browser* pada perangkat komputasi, seperti komputer *desktop*, *laptop*, *tablet*, dan *smartphone*. Organisasi nonprofit pada umumnya menggunakan *website* untuk meningkatkan kesadaran tentang tujuan kegiatan atau layanan berbasis sosial dan sebagai media penghubung dengan calon relawan atau donor (Bistricer, 2024).

Media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *YouTube* dan *TikTok* adalah platform media informasi yang digerakkan oleh pengguna untuk membantu penyebaran topik terkini dan menarik perhatian umum, pemicu percakapan, dan penghubung dengan audiens yang lebih luas. Dengan kata lain, media sosial merupakan media digital yang dibuat oleh dan untuk pengguna, menawarkan lingkungan yang mendukung jaringan dan interaksi pada berbagai tingkat, mulai dari pribadi, profesional, bisnis, pemasaran, politik, sampai dengan masyarakat. (Kapoor *et al.*, 2018)

Untuk organisasi non-profit seperti Portadin, media sosial memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial yang diberikan oleh organisasi tersebut (Albanna, Alalwan, & Al-Emran, 2022). Berdasarkan hasil survei pola penggunaan media sosial oleh generasi Z (Evita, Prestianta, & Asmarantika, 2023), *Instagram* menduduki posisi pertama yang memiliki pengguna terbanyak di Indonesia, diikuti oleh *WhatsApp*, *YouTube*, *Line*, dan *TikTok*.

Untuk media publikasi kegiatan dan aktifitas lainnya, saat ini Portadin hanya memanfaatkan dua media sosial, yaitu *Facebook* (Perkumpulan orang tua, n.d.) dan *Instagram* (Portadin Indonesia, n.d.). Untuk memposisikan Portadin sebagai organisasi non-profit resmi dan profesional, pengurus merasa sangat perlu untuk memiliki *website* resmi Portadin. Oleh karena itu, para pengurus melalui rapat secara *online* tentang program kerja Portadin pada tahun 2025, para pengurus menyampaikan antusiasme untuk mendapatkan bantuan dalam merancang dan membuat *website* untuk Portadin.

2. METODE PELAKSANAAN

Bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Portadin adalah pembuatan aplikasi *website* dan pelatihan pengelolaan konten dari *website* tersebut. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari (lihat **Gambar 1**):

1) Perencanaan dan Analisis Kondisi Mitra

Tahap pertama mencakup penyusunan rencana kegiatan pelatihan dan pembentukan tim dan deskripsi tugas. Selain itu, *focus group discussion* dilaksanakan dengan Dewan Pengurus Pusat (DPP) Portadin secara *online* via *Zoom* untuk melakukan analisis kondisi mitra, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi permasalahan.

2) Pembuatan *Website* Portadin

Tahap ini terdiri dari analisis kebutuhan fitur dari *website*, perancangan antarmuka, pembuatan dan pengujian kesesuaian fitur dengan spesifikasi yang dibutuhkan mitra *website*, pembelian domain *website* portadin.org, dan sewa *server hosting* untuk publikasi *website*.

3) Pembuatan Manual Pelatihan

Penyusunan manual untuk pengelolaan dan pembuatan konten *website*.

4) Pelaksanaan Pelatihan

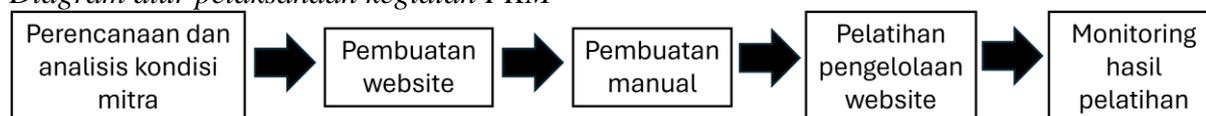
Pelaksanaan pelatihan dalam durasi waktu 2 jam secara *online* via *Zoom* untuk mengelola *website* dan *update* informasi.

5) *Monitoring* Hasil Pelatihan

Tahap ini bertujuan untuk mengukur dampak hasil pelatihan berdasarkan peningkatan jumlah konten pada *website*.

Gambar 1

Diagram alur pelaksanaan kegiatan PKM



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan *website* untuk Portadin dilakukan dengan menggunakan *WordPress*. *WordPress* merupakan suatu sistem manajemen konten *web* yang dibuat dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL atau MariaDB sebagai basis data (*database*). Dirilis pertama kali pada tanggal 27 May 2003 oleh Matt Mullenweg (dari Amerika Serikat) dan Mike Little (dari Inggris). Saat ini, *WordPress* yang tersedia sebagai perangkat lunak gratis dan sumber terbuka (*free open source software*) adalah sistem manajemen konten yang paling terkenal dan telah dipakai oleh 24,07% dari satu juta *website* top per Desember 2024. *Website* Portadin yang dirancang terdiri dari 5 (lima) menu: (i) Beranda, (ii) Tentang, (iii) Berita, (iv) Kegiatan, dan (v) Kontak. Tampilan *website* Portadin dapat dilihat pada **Gambar 2** sampai dengan **Gambar 6**.

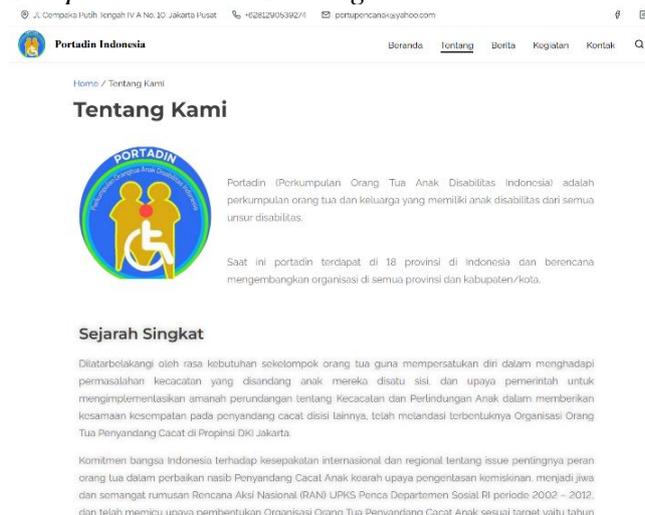
Gambar 2

Tampilan halaman Beranda

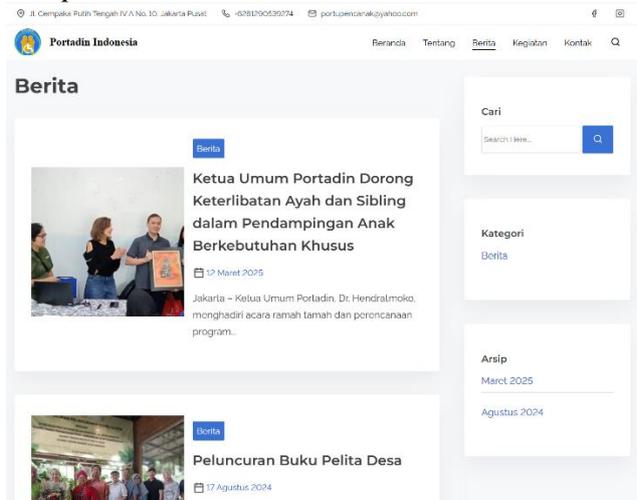


Gambar 3

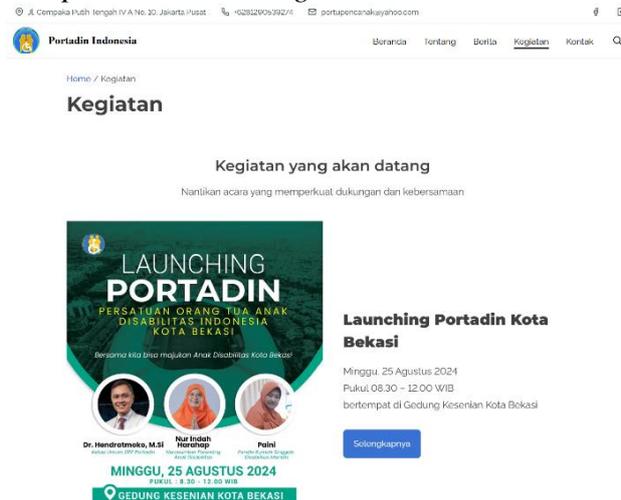
Tampilan halaman Tentang



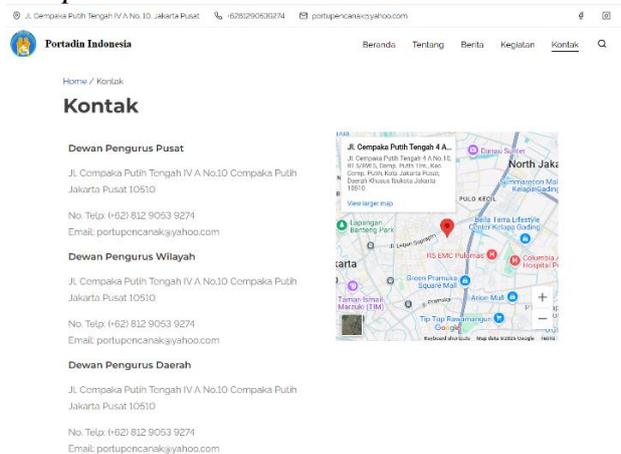
Gambar 4
Tampilan halaman Berita



Gambar 5
Tampilan halaman Kegiatan



Gambar 6
Tampilan halaman Kontak



Gambar 2 menunjukkan halaman beranda atau halaman utama dari situs *web* Portadin Indonesia. Halaman ini menampilkan sambutan "Selamat Datang di Portadin" dan menyatakan bahwa Portadin membuka peluang dan harapan bagi anak disabilitas. Ada tiga bagian utama: (i) "Daftar Keanggotaan" untuk bergabung dengan Portadin dalam mempromosikan hak asasi manusia dan kesetaraan, (ii) "Dapatkan Bantuan" untuk informasi, rujukan, advokasi, dan dukungan, serta (iii) "Bantu dengan Donasi" untuk mendukung dan memperjuangkan penyandang disabilitas.

Gambar 3 menampilkan halaman "Tentang Kami" dari situs *web* Portadin Indonesia. Halaman ini menjelaskan bahwa Portadin (Perkumpulan Orang Tua Anak Disabilitas Indonesia) adalah perkumpulan orang tua dan keluarga yang memiliki anak disabilitas. Portadin telah ada di 18 provinsi di Indonesia dan berencana untuk mengembangkan organisasi di seluruh provinsi dan kabupaten/kota. Bagian bawah halaman menjelaskan "Sejarah Singkat" Portadin, yang berawal dari kebutuhan sekelompok orang tua untuk mempersatukan diri menghadapi permasalahan kecacatan anak.

Gambar 4 menunjukkan halaman "Berita" dari situs *web* Portadin Indonesia. Sementara **Gambar 5** menampilkan halaman "Kegiatan" dari situs *web* Portadin Indonesia. **Gambar 6** menampilkan halaman "Kontak" dari situs *web* "Portadin Indonesia". Di dalamnya terdapat informasi kontak untuk Dewan Pengurus Pusat, Dewan Pengurus Wilayah, dan Dewan Pengurus Daerah, yang semuanya mencantumkan alamat di Jl. Cempaka Putih Tengah IV A No.10, Jakarta Pusat, nomor telepon, dan alamat *email* portupencanak@yahoo.com. Di sisi kanan, terdapat peta Google Maps yang menunjukkan lokasi kantor pusat tersebut di Jakarta Pusat, dengan penanda merah di Cempaka Putih.

Setelah perancangan desain dan pengembangan *website* Portadin selesai dilakukan, tim pelaksana PKM melakukan pengujian *website*. Pengujian ini meliputi fungsionalitas setiap tombol dan tautan, responsivitas tampilan di berbagai perangkat, serta kemudahan navigasi bagi pengguna. Tim menemukan beberapa *minor bug* yang kemudian segera diperbaiki untuk memastikan *website* berjalan optimal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *website* Portadin sudah siap digunakan untuk mendukung kegiatan Portadin. *Website* Portadin di-*hosting* ke Internet dengan nama domain: <https://portadin.org/>.

Tim pelaksana PKM melanjutkan kegiatan ini dengan melakukan penyusunan manual pengelolaan *website*. Nantinya setelah manual selesai disusun, tim pelaksana akan menyelenggarakan pelatihan untuk Pengurus Portadin dalam mengelola *website* tersebut. Pelatihan ini dirancang agar pengurus dapat mengunggah berita, mengelola data kegiatan, dan memperbarui informasi kontak secara mandiri. Dengan demikian, keberlanjutan *website* Portadin dapat terjamin meskipun kegiatan PKM telah berakhir, memungkinkan Portadin untuk terus berkomunikasi efektif dengan anggotanya dan masyarakat luas.

4. KESIMPULAN

Portadin, awalnya bernama Portupencanak, didirikan pada tahun 2005 di Jakarta dan dideklarasikan secara nasional pada 2011, bertujuan mempersatukan orang tua anak disabilitas dan mengimplementasikan amanah perundangan tentang perlindungan anak. Organisasi ini berfungsi sebagai pusat informasi, pemberdayaan, mitra pemerintah, dan fasilitator advokasi bagi orang tua dan anak disabilitas. Dengan struktur organisasi yang jelas, Portadin beroperasi melalui relawan dan aktivis yang peduli disabilitas. Untuk meningkatkan profesionalisme dan jangkauan, tim pelaksana PKM mengembangkan *website* resmi Portadin menggunakan *WordPress*, dengan fitur Beranda, Tentang, Berita, Kegiatan, dan Kontak. Setelah pengujian, *website* ini siap digunakan

dan akan didukung dengan penyusunan manual serta pelatihan pengelolaan bagi pengurus, memastikan keberlanjutan komunikasi dan informasi organisasi.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim pelaksana kegiatan PKM mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah mendukung penuh kegiatan ini.

REFERENSI

- Albanna, H., Alalwan, A. A., & Al-Emran, M. (2022). An integrated model for using social media applications in non-profit organizations. *International journal of information management*, 63, 102452. DOI: 10.1016/j.ijinfomgt.2021.102452
- Anggaran dasar. (2005). Unpublished manuscript, Portadin.
- Bagan struktur organisasi dewan pengurus pusat portadin periode 2024 – 2029. (2024). Unpublished manuscript, Portadin.
- Bistricher, R. (2024). What is a website? definition + examples. Retrieved from <https://www.wix.com/blog/what-is-a-website>.
- BuiltWith. (n.d.). *CMS Usage Statistics*. Retrieved August 1, 2013, from <https://trends.builtwith.com/cms>
- Evita, N., Prestianta, A. M., & Asmarantika, R. A. (2023). Patterns of media and social media use in generation z in Indonesia. *Jurnal Studi Komunikasi*, 7(1), 195-214. <https://doi.org/10.25139/jsk.v7i1.5230>
- Kapoor, K. K., Tamilmani, K., Rana, N. P., Patil, P., Dwivedi, Y. K., & Nerur, S. (2018). Advances in social media research: Past, present and future. *Information systems frontiers*, 20, 531-558. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9810-y>
- Perkumpulan orang tua dengan anak disabilitas Indonesia (PORTADIN). (n.d.). Home [Facebook page]. Facebook. Retrieved March 13, 2025, from <https://www.Facebook.com/people/Perkumpulan-Orang-Tua-dengan-Anak-Disabilitas-Indonesia-PORTADIN/100064687540099/>
- Patterson, D. (2017, February 6). WordPress "quietly" powers 27% of the web. TechRepublic. Archived from the original on February 5, 2018. Retrieved December 16, 2017, from <https://web.archive.org/web/20180205221711/https://www.techrepublic.com/article/Word-Press-quietly-powers-27-percent-of-the-web/>
- Portadin. (n.d.). Tentang Kami. <https://portadin.org/tentang-kami/>
- Portadin Indonesia [@portadin_indonesia]. (n.d.). Posts [Instagram profile]. Retrieved March 13, 2025, from https://www.Instagram.com/portadin_indonesia/?hl=en
- WordPress.org. (n.d.). Requirements. WordPress. Retrieved January 29, 2020, from <https://WordPress.org/about/requirements/>